JURNAL APLIKASI ILMU EKONOMI | JAIE

Volume 4, No. 1, Oktober 2026

Diterima: 29 September 2025
Diterbitkan: 1 Oktober 2026

PENGARUH DANA OTONOMI KHUSUS, DANA DESA, PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI ACEH

Vina Febrianti[1)], Ratna Husein[2)], Murtala[3)], Zata Hasytiya[4)]
[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh
[1]vina.200430042@mhs.unimal.ac.id
Corresponding Author : [2]Ratna@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Special Autonomy Funds, Village Funds, Education, and the Open Unemployment Rate on Poverty Levels in Regencies/Cities in Aceh Province. This study uses secondary data from 2020-2024, covering 23 regencies/cities. The data analysis method used is Panel Data Regression. The results of the panel data regression model explain that the special autonomy fund variable has a negative and significant effect on poverty levels in regencies/cities in Aceh Province. The village fund variable has a negative but insignificant effect on poverty levels in regencies/cities in Aceh Province. The education cost variable has a negative and significant effect on poverty levels in regencies/cities in Aceh Province. The open unemployment rate variable has a negative and significant effect on poverty levels in regencies/cities in Aceh Province.

***Keywords: Special Autonomy Fund, Village Fund, Education Cost, Open** Unemployment Rate, Poverty Rate*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Dana Desa, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2020-2024 dengan jumlah 23 Kabupaten/Kota. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel, dan model yang terpilih adalah Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan variabel Dana Otonomi Khusus, Biaya Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Sedangkan Variabel Dana Desa berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Secara simultan semua variabel baik itu Dana Otonomi Khusus, Biaya Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara positif terhadap tingkat kemiskinan pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Rekomendasi: hendaknya Dana Otonomi Khusus, Dana Desa dan Biaya Pendidikan dapat dijalankan untuk mengentaskan kemiskinan dan memperbanyak lapangan pekerjaan agar masyarakat Aceh lebih sejahtera.

Kata Kunci: Dana Otonomi Khusus, Dana Desa, Biaya Pendidikan, Tingkat

© 2026 Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi (JAIE), Universitas Malikussaleh.
Artikel berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULAN

Perkembangan kondisi kemiskinan suatu negara merupakan suatu permasalahan yang selalu menjadi pembahasan. Kemiskinan juga disebut masalah multidimensi dan lintas sektor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender, hingga kondisi lingkungan. Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya kemiskinan maka dapat disimpulkan menurun pula kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Kemiskinan menjadi masalah klasik yang besar dan mendasar bagi negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Negara Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Kemiskinan dapat dijadikan sebagai ukuran baik buruknya perekonomian suatu negara dalam mencapai pembangunan nasional (Munandar et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Aceh memiliki kekayaan alam besar dan alokasi dana khusus yang dapat mengatasi kemiskinan, namun pada tahun 2019 Aceh malah menduduki peringkat tertinggi angka kemiskinannya. Persentase penduduk miskin terbesar berada di Provinsi Aceh terus berfluktuasi yaitu sebesar 15,68 persen. Berikut merupakan kemiskian di Aceh selama lima enam tahun terakhir.

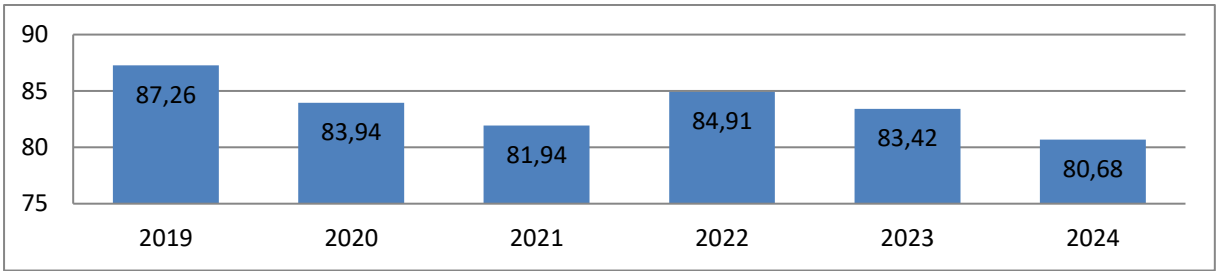

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025

Gambar 1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2024. Pada tahun 2019 Provinsi Aceh mengalami tingkat kemiskinan yang tertinggi. Menurut BPS (2020) hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan dan terbatasnya akses terhadap infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, dan air bersih, sehingga menghambat mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Otonomi khusus Aceh dipandang dapat mengurangi kemiskinan dengan lebih cepat apabila didorong oleh tata kelola pemerintahan yang baik. Otonomi khusus di Aceh akan meningkatkan efisiensi alokasi sumberdaya karena pemerintah daerah lebih dekat dengan penduduk daerahnya daripada pemerintah pusat sehingga pemerintah daerah diharapkan memiliki informasi yang akurat dan bisa menyelesaikan persoalan dengan lebih cepat khususnya mengenai kemiskinan.

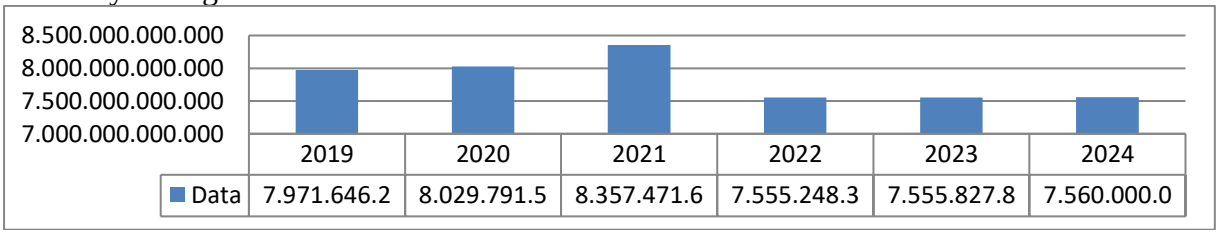

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, 2025

Gambar 2 Dana Otonomi Khusus Provinsi Aceh Tahun 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa Dana Otonomi Khusus yang diterima merupakan jumlah yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Aceh. Apalagi pada tahun 2021 Aceh memperoleh dana otonomi khusus terbesar, hal ini dikarenaka pemerintah pusat mengalokasikan dana tambahan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan setelah Aceh mengalami masa sulit dalam penyelesaian konflik Aceh dan upaya untuk mengatasi kesenjangan antara Aceh dengan daerah lain di Indonesia dan juga Provinsi Aceh dalam pemulihan setelah adanya covid-19. Kemudian pada tahun 2022 karena adanya pengalokasian dana yang tidak tepat sasaran, dan kurangnya pengelolaan dana yang efektif. Dimana menurut Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Aceh (2024) pada tahun 2022 terdapat hambatan dalam pengelolaan dana Otsus, termasuk pembagian anggaran, ketergantungan pada transfer dana, dan transparansi keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan adalah dana desa. Menurut Lili (2019) dana desa merupakan dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai guna mendanai segala proses memberdayakan semua masyarakat pedesaan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan serta pembangunan desa. Berikut merupakan dana desa di Provinsi Aceh Tahun 2019-2024.

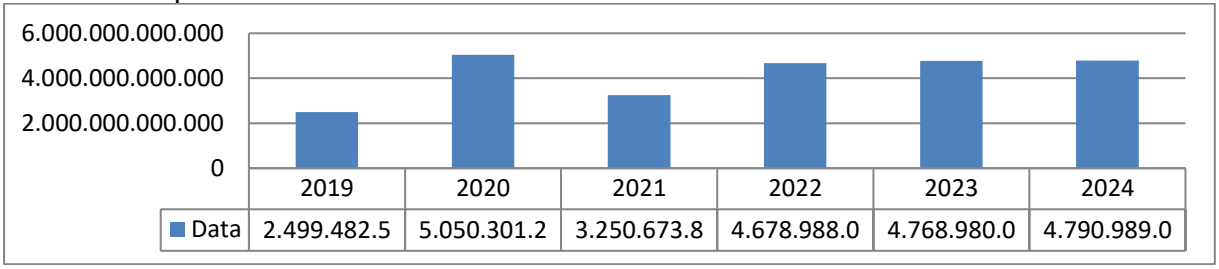

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, 2025

Gambar 3 Dana Desa Provinsi Aceh Tahun 2019-2024

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa, dana desa terbesar yaitu terdapat pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan penggunaan dana desa diberikan sebagai santunan bagi masyarakat fakir dan miskin yang terdampak pembatasan kegiatan ekonomi karena pandemi Covid-19. Tingginya dana desa di Provinsi Aceh tahun 2024 disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan jumlah desa yang menerima ADD, peningkatan nilai ADD per desa, dan mungkin juga adanya kebijakan khusus yang diterapkan oleh pemerintah pusat atau daerah terkait adanya covid-19 dan pemberian bantuan pada fakir miskin yang trdampak pandemi. Kemudian pada tahun selanjutnya dana desa juga mulai meningkat setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Lestari (2017) dimana semakin meningkat dana desa maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Fenomena yang terjadi dalam penelitian yaitu Provinsi Aceh yang dengan jumlah dana desa terbesar juga justru memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Hasil penelitian Sigit dan Kokasih (2020), menyimpulkan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Faktor lain yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat dalam menurunkan kemiskinan adalah tingkat pendidikan masyarakat. Menurut Palto (2020) pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik jasmani maupun rohani, agar mereka dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. Proses ini meliputi bimbingan, pengajaran, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan.

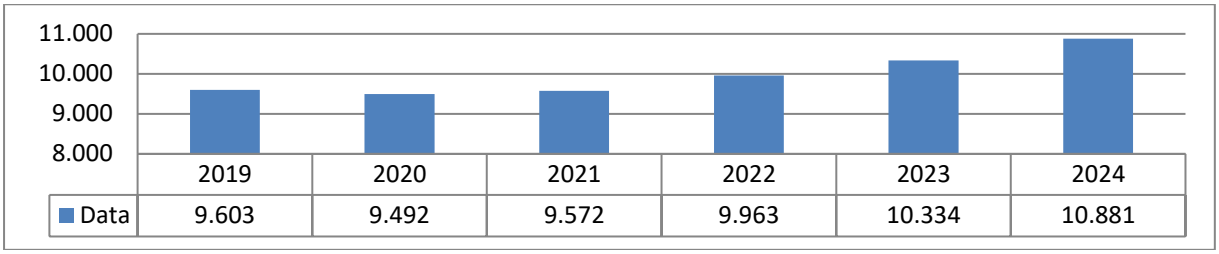

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025

Gambar 4 Biaya Pengeluaran Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2019-2024

Gambar di atas menjelaskan bahwa, pada tahun 2021-2024 biaya pendidikan di Provinsi Aceh terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional sekolah, dan peningkatan kualitas fasilitas serta infrastruktur. Selain itu pengawasan pemerintah yang kurang maksimal menyebabkan terjadinya kenaikan biaya. Namun, pada tahun 2020 biaya pendidikan mengalami penurunan dikarenakan dampak dari pandemic Covid-19 yang menyebabkan sekolah diliburkan dan belajar dirumah. Pendidikan yang maksimal seharusnya dirasakan oleh masyarakat Aceh. artinya masyarakat minimal harus menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP. Berdasarkan data Badan Pusast Statistik Aceh (2023) terdapat 1,75% penduduk Aceh yang masih buta huruf, artinya masih ada penduduk yang belum bisa membaca dan menulis huruf latin. Minimnya minat belajar masyarakat Provinsi Aceh disebabkan oleh faktor biaya dan kebutuhan pendidikan yang tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi kemiskinan adalah pengangguran terbuka. Pengangguran merupakan masalah yang sulit dihindari oleh setiap negara. Pada kenyataannya semua negara didunia pasti mengalami masalah pengangguran dan tentunya dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda di setiap negara. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya Pengangguran yang tinggi memiliki efek buruk baik pada perekonomian, seseorang maupun rakyat, Sukirno dalam kutipan (Urmila et al., 2022). Data perkembangan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat pada Gambar 1.5 berikut ini:

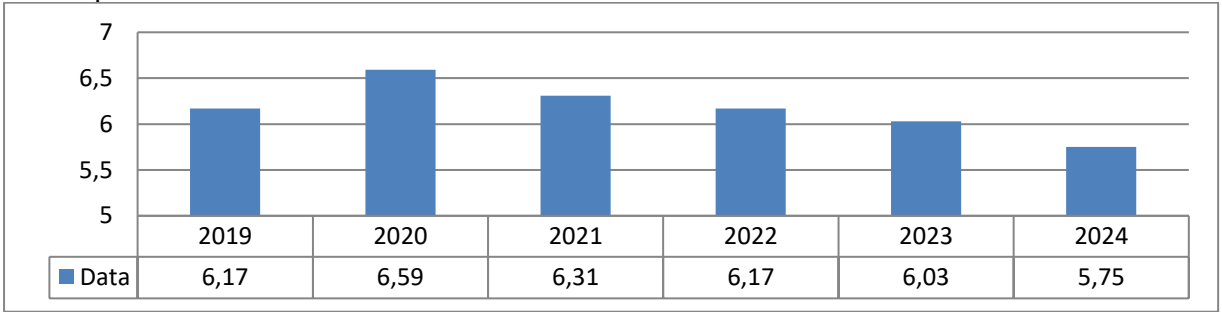

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2025

Gambar 5 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Tahun 2019-2024

Berdasarkan Gambar di atas menjelaskan bahwa, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019-2020 mengalami penigkatan, sedangkan pada tahun 2021-2024 tingkat pengangguran mengalami penurunan. Yang artinya jumlah pengangguran di tahun 2021-2024 mulai berkurang, dimana banyak masyarakat yang menganggur mulai mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan banyak nya jumlah lapangan kerja yang mulai ada di Provinsi Aceh. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tumilaar et al., (2022) dimana menurutnya tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Alasannya jelas karena tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah, demikian juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan untuk menjelaskan analisis tingkat kemiskinan provinsi Aceh diantaranya dipengaruhi variabel dana otonomi khusus (DOK), dana Desa (DD), Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross-section*) dan data runtun waktu (*time series*), Wooldrige (2002), Baltagi (2005), Gujarati dan Porter (2009). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu yang disurvei terdapat 3 model data panel yang sering digunakan yaitu: Regresi *Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) (Widaryono, 2017):

Berikut model persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 lnx_{2it} + \beta_3 x_{3it} + e_{it}$$

Model dalam penelitian ini adalah :

$$TKM_{it} = \beta_0 + \beta_1 DOK_{1it} + \beta_2 lnDD_{2it} + \beta_3 BP_{3it} + \beta_4 TPT_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

TKM = Tingkat Kemiskinan
DOK = Dana Otonomi Khusus
DD = Dana Desa
BP = Biaya Pendidikan
TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
β_0 = Konstanta
e = *Error Term*
i = *Crosssection*
t = *Time Series*

Model Regresi Data Panel:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang memakai metode OLS pada estimasi model data panel (Widarjono, 2017). Model CEM tidak bisa membedakan varian antara silang tempat dan runtun waktu karena mempunyai intercept yang konstan, dan tidak bervariasi secara random. Persamaan untuk model *common effect* menurut (Wooldrige, 2002, Baltagi, 2005, Gujarati dan Porter, 2009) yakni sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* ialah model dengan intercept yang bervariasi pada setiap subjek *(cross section),* tetapi slope semua subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati dan Porte, 2009). Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{ia} = \alpha_i + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini melakukan estimasi data panel yang variabel residualnya diduga terdapat hubungan antara subjek dan waktu.

Model REM memiliki persyaratan yang wajib dipenuhi yaitu jumlah *cross section* wajib lebih besar dari jumlah variabel pada penelitian. Persamaan REM menurut (Gujarati, 2012) yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

atau

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + v_{it}$$

Pemilihan Model Data Panel

a) Chow Test

Chow test ialah uji yang dipakai untuk melihat perbandingan CEM dengan FEM (Widarjono, 2017). *Chow test* penelitian ini memakai program bantuan *Eviews*. Hipotesis yang dipakai dalam *Chow test* sebagai berikut :

H_0 *: Common Effect Model*

H_1 *: Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika P-*value* lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, H_0 diterima jika P-*value* lebih besar dari nilai α. Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

b) Hausman Test

Pengujian *Hausman* ini digunakan untuk membandingkan FEM dengan REM sehingga dapat menentukan model manakah yang terbaik bisa digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati ,dan Proter 2009). *Hausman test* juga menggunakan program bantuan *Eviews.* Hipotesis yang dipakai dalam *Hausmant test* ialah sebagai berikut :

H_0 *: random effect model*

H_1 *: fixed effect model*

H_0 ditolak jika P-*value* lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, H_0 diterima jika P-*value* lebih besar dari nilaiα. Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik adalah untuk melihat ukuran data rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum, simpangan data dan standar deviasi (Gujarati & Porter, 2012).

Tabel 1

Hasil Deskriptif Statistik

	TK	DOK	DD	BP	TPK
Mean	15.08826	103058.0	2.07E+08	10054.41	5.756696
Maximum	20.36000	182368.5	6.31E+08	18100.00	11.99000
Minimum	6.900000	29305.68	13336306	7085.000	1.240000
Std. Dev.	3.301210	36606.50	1.56E+08	2095.807	2.140997
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Variabel tingkat kemiskinan mempunyai rata-rata (mean) sebesar 15.09 persen, nilai maksimum sebesar 20.36 persen, dan minimum sebesar 6.90 persen, serta Std.Dev sebesar 3.30 persen. Dilihat dari nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar deviasi, berarti sebaran data tingkat kemiskinan dalam kasus ini sudah merata dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) 3.30 persen < 15.09 persen, dengan observasi sebanyak 115 observasi.

Variabel dana otonomi khusus mempunyai rata-rata (mean) sebesar Rp.103.058,- nilai maksimum sebesar Rp.182.368,5,- dan minimum sebesar Rp.29.3056,8,- serta Std Dev sebesar Rp.36.606,5.- Dilihat dari nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar deviasi, berarti sebaran data tingkat kemiskinan dalam kasus ini sudah merata dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) Rp.36.606,5.- < Rp.103.058,-, dengan observasi sebanyak 115 observasi.

Variabel dana desa mempunyai rata-rata (mean) sebesar Rp.207.000.000,- nilai maksimum sebesar Rp.631.000.000,- dan minimum sebesar Rp.13.336.306,- serta Std Dev sebesar Rp.156.000.000.- Dilihat dari nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar

deviasi, berarti sebaran data tingkat kemiskinan dalam kasus ini sudah merata dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) Rp.156.000.000.- < Rp.207.000.000,-, dengan observasi sebanyak 115 observasi.

Variabel biaya pendidikan mempunyai rata-rata (mean) sebesar Rp.10.054,41,- nilai maksimum sebesar Rp.18.100,00,- dan minimum sebesar Rp.7.085,- serta Std Dev sebesar Rp.2.095,80,-. Dilihat dari nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar deviasi, berarti sebaran data biaya pendidikan dalam kasus ini sudah merata dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) Rp.2.095,80,- < Rp.10.054,41,-, dengan observasi sebanyak 115 observasi.

Variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai rata-rata (mean) sebesar 5.76%, nilai maksimum sebesar 11,99%, dan minimum sebesar 1,24%, serta Std Dev sebesar 2,14%. Dilihat dari nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar deviasi, berarti sebaran data tingkat kemiskinan dalam kasus ini sudah merata dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) 2,14% < 5.76%, dengan observasi sebanyak 115 observasi.

Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Dalam menentukan model terbaik terdapat dua cara yang digunakan dalam regresi data panel yaitu yang pertama Uji *Chow* yang digunakan untuk memilih antara model *commond effect* atau model *fixed effect*. Kedua, Uji *Hausman* yang digunakan memilih antara *fixed effect* dan *random effect* yang terbaik dalam estimasi data panel.

Uji *Chow*

Uji *chow* adalah untuk mengetahui model mana yang terpilih antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Dengan ketentuan probabilitas (> 0,05) maka model yang terpilih *Common Effect*, sedangkan jika probabilitas (< 0,05) maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Hasil uji *chow* penelitian ini adalah :

Tabel 2

Hasil *Uji Chow*

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		687.016777	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square		592.465020	22	0.0000
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		4.731358	4	0.3160

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh hasil dari Redundant *Fixed Effect Test* diperoleh nilai probabilitas Chi-Square < α 5% yaitu 0,0000 < 0,05. Berarti *fixed effect model* lebih baik digunakan dari pada *commond effect model* dilihat berdasarkan dari hasil pengujian ini, karena yang terpilih FEM, maka bisa dilanjutkan ke REM.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil dari *Hausmant Test* diperoleh nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0,3160 > 0,05. Berarti *Random effect model* lebih baik dan sesuai digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Karena yang terpilih model *Random Effect Model* (FEM) pendekatan OLS pada regresi data panel. Jadi, uji normalitas tidak perlu dilakukan pada pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Maka yang wajib dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel yang masuk kedalam model berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam EViews, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jerque-Bera* (*JB–test*), ketentuannya Jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi-square kritis (dengan derajat bebas 2), maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi-square kritis, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Uji Normalitas

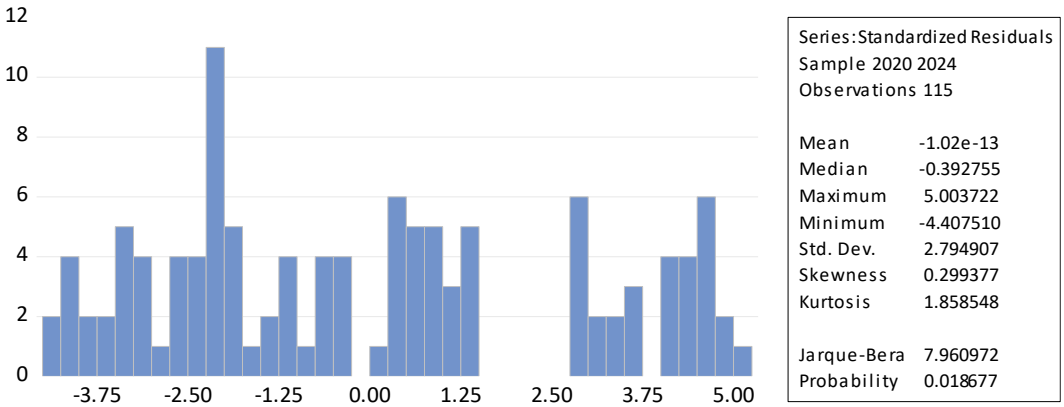

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini uji normalitas dilihat dari nilai jarque-bera sebesar 7.96 < Chisquare tabel sebesar 11,071 dan probabilitas sebesar 0,02 < 0,05, artinya data residual dalam model ini belum terdistribusi secara normal, dalam model regresi data panel kadang kala data tidak mungkin dipaksa data harus normal semuanya dikarenakan data gabungan antara *cross section* dan *time series.*

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam data panel ditemukan korelasi antar variabel independen. Model yang baik model yang tidak terkena uji multikolinearitas. Untuk melihat adanya atau tidak uji multikolinearitas dilihat dari koefisien masing-masing. Jika koefisien korelasi parsial variabel lebih besar 0,80 maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika < 0,80 tidak ada gejala multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2012).

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Correlation				
t-Statistic	LOGDOK	LOGDD	LOGBP	TPT
LOGDOK	1.000000			

Correlation				
LOGDD	0.315981	1.000000		
	3.540305	-----		
LOGBP	-0.256435	-0.318201	1.000000	
	-2.820242	-3.567975	-----	
TPT	0.125814	0.019721	0.136226	1.000000
	1.348135	0.209677	1.461731	-----

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan nilai korelasi variabel dana otonomi khusus dengan dana desa sebesar 0.316 < 0,80, dana otonomi khusus dengan biaya pendidikan memiliki nilai korelasi sebesar -0,256 < 0,80, danata otonomi khusus dengan tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai korelasi sebesar 0,126 < 0,80. Dana desa dengan biaya pendidikan memiliki nilai korelasi sebesar -0,318 <0,80, dana desa dengan tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai korelasi sebesar -0,020 <0,80, dan biaya pendidikan dengan tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai korelasi sebesar 0,136 < 0,80. Berdasarkan model tersebut, dalam penelitian ini tidak indikasi multikolinieritas.

Analisis Data Panel

Model yang terpilih dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Dibawah ini adalah hasil regresi *Random effect model* yang merupakan model terpilih:

Tabel 5

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.0369	8.345206	13.18564	0.0000
LOG(DOK?)	-0.272728	0.083889	-3.251047	0.0015
LOG(DD?)	-0.007844	0.126007	-0.062252	0.9505
LOG(BP?)	-9.929069	0.755188	-13.14782	0.0000
TPT?	-0.061726	0.034348	-1.797095	0.0751
Random Effects (Cross)				
_ACEH_BARAT--C	3.048752			
_ACEH_BARATDAYA--C	-0.683488			
_ACEH_BESAR--C	-1.153581			
_ACEH_JAYA--C	-2.310669			
_ACEH_SELATAN--C	-4.040841			
_ACEH_SINGKIL--C	3.794159			
_ACEH_TAMIANG--C	-3.394853			
_ACEH_TENGAH--C	0.680221			
_ACEH_TENGGARA--C	-3.968135			
_ACEH_TIMUR--C	-1.859221			
_ACEH_UTARA--C	0.597280			
_BANDA_ACEH--C	-2.199895			
_BENER_MERIAH--C	4.802322			
_BIREUEN--C	-3.024974			
_GAYOE_LUES--C	3.040721			
_LANGSA--C	-2.137156			
_LHOKSEUMAWE--C	-2.295207			
_NAGAN_RAYA--C	1.172150			
_PIDIE--C	4.448062			
_PIDIE_JAYA--C	4.319964			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_SABANG--C	1.288296			
_SIMEULUE--C	0.379910			
_SUBLUSSALAM--C	-0.503817			

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut :

$TK_{it} = 110{,}037 - 0{,}273\text{Log}DOK_{it} - 0{,}008\text{Log}DD_{it} - 9{,}929\text{Log}BP_{it} - 0{,}062\ TPT_{it}$

Nilai konstanta dari hasil regresi diatas sebesar 110,037, yang artinya apabila variabel dana otonomi khusus, dana desa, biaya pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/kota di Provinsi Aceh bernilai konstan (tetap) maka tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota provinsi Aceh akan bernilai konstan sebesar 110,037, dan konstanta ini signifikan pada level 1% dengan probabilitas sebesar 0,0000 < 0,001.

Nilai koefisien variabel dana otonomi khusus sebesar -0,273, yang artinya apabila dana otonomi khusus Kabupaten/Kota di Provisi Aceh mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota provinsi Aceh sebesar 0,27%, dengan asumsi variabel dana desa, biaya pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka konstan dan variabel ini berpengaruh secara signifikan pada level 1% dengan probabilitas sebesar 0,0015 < 0,001. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Muliadi & Amri (2019) menyatakan dana otonomi khusus secara signifikan sudah mampu menurunkan jumlah penduduk miskin.

Nilai koefisien variabel dana desa sebesar -0,008, yang artinya apabila dana desa Kabupaten/Kota di Provisi Aceh mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota provinsi Aceh sebesar 0,01%, dengan asumsi variabel dana otonomi khusus, biaya pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka konstan dan dan hasil ini tidak berpengaruh dan negative terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigit et al., (2020) dimana hasil penelitian menemukan bahwa variabel Dana Desa memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan Penelitian Suhu & Utama (2019), Putra (2018) dan Ningsih (2017) menyatakan bahwa dana desa berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien variabel biaya pendidikan sebesar -9,927, yang artinya apabila biaya pendidikan Kabupaten/Kota di Provisi Aceh mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota provinsi Aceh sebesar 9,9%, dengan asumsi variabel dana otonomi khusus, dana desa dan tingkat pengangguran terbuka konstan dan variabel ini berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap tingkat kemiskinan pada level 1% dengan probabilitas sebesar 0,0000 < 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto & Pangesti (2019), Hardana et al., (2022), Hasibuan et al., (2023) dan penelitian Iyiola & Rjoub (2020) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan.

Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.062, yang artinya apabila tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provisi Aceh mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota provinsi Aceh sebesar -0.06%, dengan asumsi variabel dana otonomi khusus, dana desa dan biaya pendidikan konstan dan variabel ini berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap tingkat kemiskinan pada level 10% dengan probabilitas sebesar 0,0751 < 0,10. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yacoub (2019), Budhijana (2019), Ningrum et al., (2020), Putri et al., (2019) dan Simanungkalit (2023) menyatakan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di indonesia.

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dana otonomi khusus, dana desa, biaya pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka secara serentak atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu tingkt kemiskinan dengan melihat F statistik. Apabila F statistik > F tabel dengan tingkat probabilitas maka secara bersama-sama memengaruhi PDRB. f tabel (k-1) (n-k) = (5-1) (115-5) = (4) (110) hasilnya pada 3,91. Berikut hasil pengujian simultan (uji F) pada penelitian ini :

Tabel 6
Uji Simultan (Uji-F)

F-statistic	74.80755	Durbin-Watson stat		2.307378
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Dilihat dari Tabel 6 bahwa nilai F statistik > F tabel yaitu 74.80755 > 3,49 dengan probabilitas sebesar 0.000000 < 0,01 artinya bahwa secara serentak dana otonomi khusus, dana desa, biaya pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat melalui koefisien Adusted R-Squared. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan satu. Apabila mendekati 0 maka hubungan antar variabel bebas dan terikat sangat lemah. Apabila mendekati satu hubungan variabel bebas dan terikat sangat kuat.

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.731203	Durbin-Watson stat	2.307378
Adjusted R-squared	0.721428		

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0,7214. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dana otonomi khusus, dana desa, biaya pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dalam penelitian ini sebesar 0,7214 (72,14%) dan sisaya sebesar 0,2786 (27,86%) dipengaruhi variabel lain diluar model ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, ditemukan bahwa:

1. Variabel dana otonomi khusus bepengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
2. Variabel dana desa bepengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
3. Variabel biaya pendidikan bepengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
4. Variabel tingkat pengangguran terbuka bepengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Daftar Pustaka

Adam, D., Olilingo, FZ., Santoso, IR. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* 8(1).

Alfiana, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhedap Kemiskinan Di Kabupaten Tulungagung. *Ekombis.* 8(2).

Afzal, M. (2021), Relationship among Education, Poverty and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis. *Journal of Elementary Education*, Vol. 22 No.1,pp. 23-45

Agustina., Syechalad &Hamzah. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh, *Jurnal Perspektif Ekonomi*, Volume 4 Nomor 2.

Amar, TK., Zulkifli., Gunawan, E. (2023). Pengaruh Dana Otonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP).* Vol.8 No.1

Amin, F. (2019). *Penganggaran di Pemerintah Daerah dalam Perspektif Teoritis, Normatif, dan Empiris.* Malang: UB Press.

Anisa, M. & Marisa, F. (2022). Pengaruh Dana Alokasi Khusus Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Provinsi Aceh, Papua Dan Papua Barat Tahun 2010-2020. *Jurnal Sriwijaya.* 2(1).

Anderson, J. (2012). Forests, poverty and equity in Africa: new perspectives on policy and practice. *International Forestry Review*, 8(1), 44-53.

Arsyad, L. (2012). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Azizi, Z., Rusdarti., Setyadharma, A. (2022). The Effect of Education Level and Village Funds on Poverty with Unemployment as an Intervening Variable in Wonosobo Regency. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* 2(2).

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2019). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Aceh.* Aceh: BPS

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Aceh.* Aceh: BPS

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Aceh.* Aceh: BPS

Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data (3 ed.)*. John Wiley & Sons, Ltd.

Basuki, A.T., Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan. *Journal of Economics, Management and Banking,* 5(1),

Derek, TM. (2023). Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,* 23(9)

Fitri, A., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Gampong Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal,* 3(1),

Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. Nusantara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial,* 2 (9).

Freire, P. (2019). Politik Pendidikan : Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan, terj: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Gujarati, D & Porter, DC. (2012). *Dasar-Daar Ekonometrika (Buku1). (Terj.)* Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics. In Introductory Econometrics: A Practical Approach (5th ed.).* Douglas Reiner.

Hardana, A., Sahri, M. Z., & Ramadhan, A. (2022). Comparative Analysis Of The Profitability Of PT. Bank Panin Syariah Securities Before And After Going Public. *Journal of Islamic Financial Technology,* 1(2).

Hasanah, NN. (2022). An Analysis Of The Effect Of Yogyakarta's Privilege Fund On Poverty Reduction. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan,* 25(1).

Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1),

Hilmi., Marumu, D., Ramlawati. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Pembangunan.* 4 (1).

Hombrado, J. (2021). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: Andi.

Ihsan, F. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ikhsan, Hajad, V., Marefanda, N., Saputra, A., & Herizal5. (2022). The Special Autonomy Funds are not for Poverty Alleviation: A lesson from Aceh's Way. *Journal of Local Government Issues* (LOGOS), 5 (2),

Iyiola, K., & Rjoub, H. (2020). Using conflict management in improving owners and contractors relationship quality in the construction industry: the mediation role of trust. *Sage Open*, 10(1),

Juliantika, SE & Arka , S. (2024). Analysis of the Influence of Economic Growth, Unemployment Rates, Poverty Levels on the Level of Community Welfare in the Regency/City of Bali Province. *International Journal Of Economic And Management Sciences.* 1 (2).

Jeanni., Krisna, Md., &Wirawati. (2018). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Se Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1).

Kadafi, M., & Murtala. (2020) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2010- 2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 3.2 ,23-31.

Kokila P. (2020). *Inequality and Economic Growth.* University of San Diego

Lestari, R. A. (2017). Analisis Kinerja Pemerintahan Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. *STIE Sakti Alam Kerinci*.

Lili, M. A. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah*. *JEDA0*, 7(1).

Lowing, BD., Rotinsulu, DC., Siwu, HF. (2021). Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,* 21(7)

Munandar, H., Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2020). *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi baru, dan prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana

Mardiasmo. (2020). O*tonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Andi

Mantra, I. B. (2019). *Demografi Umum (2 ed.).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Monroe, K. B. (2016). Some Personal Reflections on Pricing Research. *Review of Marketing Research*, 8, 209–241

Munanda, R. (2019). Pengaruh Dana Otonomi Khusus Aceh (DOKA), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Perumahan, dan Fasilitas Umum terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2017. *Jurnal Ekonomi.* 1 (2)

Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 5 (3)

Ningsih, S. (2017). Dampak Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (1)